

Sikap PBB Terhadap Pelanggaran HAM di Jalur Gaza Tahun 2014

UN Attitude Human Right Violation in the Gaza Strip 2014

Disusun Guna Memenuhi Persyaratan Gelar Sarjana Pada Program Studi Ilmu

Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

SKRIPSI



Di susun oleh

Tri Laksana Adi Sastra

20110510264

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADYAH YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Surat Pernyataan	iii
Motto	iv
Kata Pengantar	v
Halaman Persembahan	vii
Ucapan Terimakasih	viii

BAB 1 Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Permasalahan	6
C Kerangka Berfikir / Teori Yang di Gunakan	7
D Hipotesis	18
E Metode Penelitian	18
F Jangkauan Penelitian	19
G Sistematika Penulisan	19

BAB 2 Pengertian HAM dan Sejarah Perkembangan HAM di Dewan Keamanan PBB

A. Pengertian HAM	22
A.1. Hak Pribadi	22
A.2. Hak Milik atau Hak Ekonomi	23
A.3. Hak Persamaan Hukum	23
A.4. Hak Politik	24
A.5. Hak Asasi Sosial dan Kebudayaan	24
B. Pengertian HAM Menurut Para ahli dan UU	25
B.1. Jhon Lock	25
B.2. David Beetham dan Kevin Boyle	25
B.3. Austin Rannay	26
B.4. Undang-undang 39 tahun 1999	26
C. Sejarah pembentukan Dewan HAM di PBB	27
D. Sejarah Lahirnya PBB	30
D.1. Majelis Umum	31
D.2. Dewan Keamanan	31
D.3. Dewan Ekonomi dan Sosian	31

D.4. Sekretariat	32
D.5. Mahkamah Keadilan Internasional	32
D.6. Dewan Perwakilan PBB	33
BAB 3 Konflik-konflik dan Serangan yang di Lakukan Israel ke Jalur Gaza	
A. Sejarah konflik di jalur Gaza	36
B. Faktor-faktor Penyerangan Israel ke Jalur Gaza	38
B.1. Historis orang Yahudi	38
B.2. Tanah Air Bangsa Yahudi	39
B.3. Pertikaian Hamas dengan Israel	41
C. Perang Israel di Tanah Palestina dari Tahun ke tahun.....	43
C.1. Perang Arab-Israel 1948	44
C.2. Perang Israel-Mesir 1967	45
C.3. Perang Israel Mesir 1973	45
C.4. Perang Israel-Hamas 2014	46
BAB 4 Pelanggran HAM di Jalur Gaza dan sikap PBB	
A. Bentuk-bentuk Pelanggran HAM di Jalur Gaza	47
A.1. Blokade Jalur Gaza	48
A.2. Pengambilan Harta secara Paksa.....	50
A.3. Penangkapan Warga secara Paksa	51
A.4. Serangan Rudal ke Jalur Gaza.....	53
B. Upaya PBB dalam menangani pelanggaran HAM di Jalur Gaza	58
C. Intervensi Amerika dalam masalah pelanggaran HAM di Jalur Gaza	61
D. Melemahnya PBB dalam menjatuhkan Hukuman terhadap Israel	64
E. Ketidak adilah Hak Veto dalam tubuh PBB	69
BAB 5 Kesimpulan	
Amerika Serikat Sebagai Tameng Israel.....	74

DAFTAR ISI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan Hak asasi manusia atau HAM, merupakan sebuah permasalahan yang tidak habis bila di bicarakan. Di dalam kancah Internasional saja masalah HAM ini tidak pernah sepi dari perbincangan para pengamat politik dan para aktivis HAM baik itu aktivis di satu negara saja sampai aktivis yang menyuarkan HAM ke mata dunia. Sudah sejak lama pertikaian antara Israel dan Palestina tidak menemukan titik temu. Peperangan yang di dasarkan pada berbagai anggapan ini memang tidak ada habisnya untuk di bahas dan untuk di pelajari. Bulan Juli 2014 merupakan sebuah serangan yang cukup brutal yang di lakukan oleh Israel ke tanah Palestina. Tepatnya di Jalur Gaza, jalur yang merupakan perbatasan antara Tiga Negara yaitu, Palestina, Mesir, dan Israel. Serangan yang di lakukan dalam beberapa minggu ini banyak meninggalkan luka mendalam bagi warga Palestina khususnya dan merupakan luka bagi seluruh Manusia yang ada di dunia ini. Israel sudah seperti mesin pembunuh, mereka melancarkan berbagai macam rudal ke Jalur Gaza dengan tidak mementingkan lagi apakah ada Manusia di tempat tersebut atau tidak. Mereka melakukan banyak serangan rudal dengan alasan untuk memerangi kelompok teroris Hamas yang bersembunyi di Jalur Gaza. Israel mengklaim bahwa Hamas lah yang terlebih dahulu menyerang mereka dengan menggunakan Rudal, akan tetapi Target dari rudal-rudal Israel malah banyak menghantam rumah-rumah warga sipil, bukan

menghantam Hamas sesuai dengan perkataan mereka. Hampir 2100 Orang tewas dalam serangan rudal yang di lancarkan Israel tersebut, ribuan orang lainnya mengalami luka-luka. Sebagian besar di antara korban yang meninggal dunia dan yang mengalami luka-luka merupakan anak-anak. Sungguh sangat menyedihkan apabila melihat pemberitaan di berbagai Media massa mengenai para korban di Jalur Gaza tersebut. Para korban yang luka-luka tidak lah luka ringan, sebagian besar kehilangan anggota Tubuh mereka seperti kehilangan kaki, tangan, mata dan anggota tubuh lainnya. Luka yang di akibatkan dari reruntuhan Bangunan, pecahan kaca, dan ledakan-ledakan dari rudal yang di lancarkan oleh Israel tersebut.

Serangan yang di lancarkan oleh Israel ke Jalur Gaza terkait dengan di culiknya Tiga Orang Remaja Israel, mereka menuding Hamas merupakan Otak dari penculikan tersebut. Mereka melancarkan agresi militer ke Jalur Gaza dengan tujuan untuk mencari kelompok teroris Hamas, aka tetapi sampai pada saat ini Tudingan yang di tujukan kepada Hamas tentang penculikan Tiga Orang Remaja Israel tersebut tidak terbukti. Kearoganan Israel membuat mereka Gelap mata dalam melancarkan serangan ke Jalur Gaza, mereka meluluh lantakan kota dengan gempuran senjata dan rudal. Bahkan angkatan militer Israel beserta prajurit-prajuritnya masuk kedalam pemukiman penduduk, menakuti mereka dengan menggunakan senjata api. Tidak sampai di situ saja, Israel semakin tidak terkontrol dengan menangkap semua laki-laki dan anak laki-laki di jalur Gaza ini. Mereka di bawa oleh militer Israel secara paksa tanpa ada penjelasan kenapa mereka di tangkap oleh prajurit-prajurit Israel. Kebanyakan dari mereka yang di tangkap tidak pernah kembali kepada keluarga mereka. Tanpa ada kabar berita

tentang apa yang terjadi pada mereka dan bagaimana kondisi mereka sampai saat ini. Jalur Gaza merupakan Jalur yang terisolasi dari 2 negara tetangga mereka seperti Mesir dan Israel. Sejak tahun 2007, Gaza dikenai blokade oleh Israel dan Mesir.

Menurut Organisasi Non-Pemerintah Israel, GISHA, penduduk Gaza ditolak mendapatkan berbagai kebutuhan dasar (selai, cuka, coklat, buah kalengan, biji-bijian, kacang-kacangan, kerupuk, permen, kentang goreng, buah kering, daging segar, plester, aspal, kayu, semen, besi, glukose, garam industri, bahan kaca/plastik/metal, margarin, ikan, pancing ikan dan jaring, selang, suku cadang untuk traktor, alat musik, kertas, alat tulis, notebook, surat kabar, mainan, pisau cukur, mesin jahit, kuda, keledai, kambing, sapi, ayam, dan lain-lain)¹. Para penduduk Gaza semakin terbelakang dengan adanya blokade yang dilakukan oleh kedua negara tersebut.

Israel telah banyak melakukan pelanggaran HAM yang di nilai sangat berat. Penyerangan tanpa pandang bulu itu merupakan sebuah kejahatan HAM yang harus di tindak lanjuti lebih dalam lagi. Israel menyerang Jalur Gaza dengan tidak menimbang apakah di tempat tersebut ada warga sipil atau musuh yang mereka cari. Rudal-rudal yang di lancarkan oleh kelompok militan Hamas tidak begitu mengenai daerah Israel karena mereka memiliki peralatan canggih untuk melindungi kota dan warga Israel. Sedangkan jalur Gaza tidak memiliki peralatan untuk melindungi kota dan para warganya. Israel tau akan hal itu akan tetapi

¹Salim Lamrani, "25 Fakta Terkait Serangan Israel Ke Gaza" di akses dari [www..berdikarionline.com/dunia-bergerak/20140815/25-fakta-terkait-serangan-israel-ke-gaza.html](http://www.berdikarionline.com/dunia-bergerak/20140815/25-fakta-terkait-serangan-israel-ke-gaza.html). pada 3 maret 2015

mereka mengacuhkan nilai-nilai kemanusiaan yang di junjung tinggi oleh sebagian besar Manusia di dunia ini. Israel telah melanggar nilai-nilai tentang perang, mereka mengabaikan nilai-nilai HAM yang di junjung tinggi oleh manusia di bumi ini.

Perserikatan Bangsa-Bangsa atau di singkat dengan PBB, merupakan sebuah organisasi perdamaian dunia. Dimana organisasi ini menjadi mediator bagi seluruh negara untuk menjaga keamanan dan kedamaian, sehingga tidak terjadi lagi perang seperti Perang Dunia I dan II. Dalam permasalahan serangan di jalur gaza di bulan juli 2014 lalu, PBB tidak menjatuhkan sanksi tegas terhadap Israel, padahal telah banyak korban yang berjatuhan di jalur gaza. PBB terkesan takut untuk memberikan sanksi kepada Israel dan hanya berani memberikan kecaman dan kecaman, bukan tindakan kongkrit yang di berikan oleh PBB. Padahal sudah jelas bahwa Israel telah melanggar aturan keamanan dan kedamaian dunia. Beberapa Negara yang menjadi anggota dewan keamanan PBB, sudah mendesak PBB untuk menjatuhkan sanksi kepada Israel yang telah melanggar hukum Hak Asasi Manusia.

HAM merupakan salah satu yang di junjung tinggi di dalam organisasi keamanan PBB, Israel jelas melakukan pelanggaran tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya korban jiwa yang meninggal dunia dan yang terluka akibat serangan rudal yang di lancarkan oleh Israel. Seorang juru bicara Badan PBB, UNRWA, Chris Gunness, mengatakan anak-anak dibunuh ketika mereka sedang tidur bersama orang tuanya di ruang kelas di Jabaliya yang jadi tempat penampungan

pengungsi². Bahkan yang lebih perahnya lagi adalah, Israel tidak ragu untuk melakukan serangan terhadap pos pengungsian milik PBB, di mana pos tersebut di gunakan untuk mengobati orang-orang Palestina yang terluka dan sebagai pusat perlindungan. PBB sangat takut untuk melakukan tindakan atas kejahatan yang di lakukan oleh Israel ke pada para warga sipil yang mendiami Jalur Gaza. Kejahatan HAM pernah terjadi di Myanmar, dimana pelanggaran HAM yang terjadi di daerah Asia Tenggara ini terjadi antara Junta Militer yang menduduki pemerintahan dengan para demonstran yang rata-rata adalah Mahasiswa. Pada tanggal 28 September 2007, bentrok antara pemerintah Junta Militer dan demonstran yang terdiri dari Masyarakat, BIKSU dan Mahasiswa. Perseteruan ini terkait dengan terpilihnya Aung San Suu Kyi memenangkan 392 kursi dari 489 kursi yang diperebutkan, tetapi dengan segera hasil pemilihan tersebut kemudian dianulir oleh SLORC yang menolak untuk lengser dari kekuasaan tertinggi negara³.

Hal ini membuat PBB bertindak tegas karena pelanggaran HAM banyak terjadi dalam ketegangan antara pihak yang terpilih dalam pihak Junta Militer yang berkuasa di Myanmar. Tindakan PBB secara tegas terlihat dari Intervensi yang di lakukan oleh PBB kepada pihak yang sedang berkuasa, dengan menjatuhkan rezim Junta Militer di Myanmar. Akan tetapi pada permasalahan pelanggaran HAM yang terjadi di Jalur Gaza, dewan PBB hanya melakukan

² BBC "serangan Israel ke sekolah PBB di Gaza" di akses dari http://www.bbc.co.uk/indonesia/dunia/2014/07/140730_gaza_serangan pada 25 februari 2015

³ Merry Allen " Karakteristik Organisasi Internasional: kebijakan PBB dalam mengatasi HAM di Myanmar" di akses dari <http://marry-allen-fisip13.web.unair.ac.id/> 5 maret 2014

kecaman dan kecaman tidak melakukan tindakan kongkrit seperti intervensi yang di lakukan oleh PBB kepada pemerintah Myanmar.

Amerika Serikat sebagai Negara yang besar dan memiliki pengaruh yang besar di Dunia ini terkesan membela Israel habis-habisan. Bagaimana tidak Israel bebas melakukan tindakan yang mengancam nyawa di jalur gaza dengan tidak mematuhi dan menakuti PBB, karena di belakang Israel ada Amerika Serikat sebagai negara yang mendukung tindakan Israel. Dalam sidang Dewan HAM di Jenewa hari Rabu (23/07), 29 Negara anggota setuju untuk membentuk komisi penyelidikan. Amerika Serikat menolak resolusi itu, sementara 17 negara, diantaranya Jerman dan negara-negara Uni Eropa lain, memberi suara abstain⁴. Hal ini membuktikan bahwa Amerika memang mendukung Israel dalam berbagai hal dan berbagai tindakan Israel di dukung oleh Amerika.

Amerika serikat merupakan negara yang memiliki hak veto di dewan PBB. Sebagai negara yang memiliki hak veto di dewan keamanan PBB Amerika memiliki hak untuk memutuskan apabila keputusan dari negara-negara anggota PBB lainnya memutuskan suatu hal dalam sebuah sidang atau sebuah keputusan dindalam sidang PBB.

B. Pokok Permasalahan

Mengapa Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB tidak memberikan sanksi tegas terhadap pelanggaran HAM yang di lakukan oleh Israel di Jalur Gaza?

⁴ Zaenal, "DEWAN HAM PBB AKAN SELIDIKI PELANGGARAN ISRAEL DI GAZA" di akses dari <http://rethno23.blogspot.com/2013/05/cara-penulisan-footnote-catatan-kaki.html> Pada tanggal 7 januari 2015

C. Kerangka Berfikir atau Teori yang Digunakan

Dalam menjawab Pokok permasalahan yang ada di dalam skripsi ini perlu kiranya menggunakan sebuah Teori atau Konsep guna mencapai jawaban yang relevan berdasarkan fakta dan Bukti yang telah di kumpulkan. Dalam Kerangka berfikir ini Penulis menggunakan konsep yang di Rasa mampu untuk Menjawab pokok permasalahannya sehingga nantinya akan mendapatkan Hipotesis atau kesimpulan sementara mengenai permasalahan yang di tulis di Latar Belakang Masalah konsep yang di gunakan adalah :

a. Konsep Fungsi Organisasi Internasional.

Sebelum mengetahui tentang Konsep ini terlebih dahulu kita harus mengetahui tentang defenisi Organisasi Internasional beserta Fungsi-fungsinya. Karena tidak banyak yang tau tentang apa sebenarnya Organisasi Internasional dan apa saja fungsi-fungsi Organisasi Internasional. Dalam hal ini PBB merupakan sebuah Organisasi Internasional yang memang memiliki fungsi sebagai Organisasi Internasional pada umumnya.

Dalam perjalannya, defenisi mengenai Organisasi Internasional sendiri memiliki banyak artian dan banyak penafsiran tentang apa sebenarnya Organisasi Internasional. Konsep Organisasi Internasional sendiri pun banyak di artikan oleh para ahli dan para pemikir Hubungan Internasional. Teuku May Rudi merupakan salah seorang Ahli yang menafsirkan tentang Konsep Organisasi Internasional, Menurutnya dalam buku Administrasi dan Organisasi Internasional konsep Organisasi Internasional adalah :

Organisasi Internasional adalah suatu Pola kajian Kerjasama yang melintasi Batas-batas Negara, dengan di dasari struktur organisasi yang Jelas dan Lengkap serta di Harapkan atau diproyeksikan untuk berlangsung serta melaksanakan Fungsinya Secara Berkesinambungan dan melembaga guna mengusahakan tercapainya tujuan-tujuan yang di perlukan serta disepakati bersama baik antar pemerintah dengan pemerintah maupun antara sesama kelompok pemerintah⁵.

Selain dari Ahli dalam negeri, konsep tentang Organisasi Internasional juga di kemukakan oleh ahli Hubungan Internasional asing lainnya. definisi tentang Organisasi Internasional ini dikemukakan oleh Daniel S, Cheever dan H. Field Havilland Jr, menurut mereka Organisasi Internasional adalah :

Pengaturan bentuk kerjasama Internasional yang melembaga antara negara-negara , umumnya berlandaskan suatu persetujuan dasar untuk melaksanakan fungsi-fungsinyayang memberi timbal balik yang di wujudkan melalui pertemuan-pertemuan serta kegiatn-kegiatan staf secara berkala⁶.

Berangkat dari berbagai definisi tentang Organisasi Internasional ini, dapat di lihat bahwa Organisasi Internasional memiliki fungsi yang tidak dapat dipisahkan dari Organisasi Internasional itu sendiri. Organisasi Internasional memang di daulat untuk memiliki fungsi baik secara umum atau pun secara khusus. Organisasi Internasional seperti PBB atau LBB memiliki fungsi-fungsi

⁵ Teuku May Rudy, *administrasi dan Organisasi Internasional*, Bandung, PT Eresco, 1993, hal 3

⁶ Daniel S, Cheever dan H Field Havilland Jr, *Organizing For Peace : International Organization in World Affair*, Houghton Mifflin Co, New York 1967, hal 6.

Umum, sedangkan Organisasi seperti ASEAN memiliki fungsi khusus. Kita harus tau apa sebenarnya fungsi dari Organisasi Internasional secara menyeluruh. karena Agar kita bisa mengaplikasikan nantinya kedalam permasalahan-permasalahan yang ada di dalam Skripsi ini.

Dalam Buku *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional* yang di karang oleh A.A Bayu Perwita dan Yayan M. Yani. Adapun fungsi Organisasi Internasional yaitu⁷ :

- a. Organisasi Politikal yaitu : Organisasi Internasional yang dalam kegiatannya menyangkut masalah-masalah politik.
- b. Organisasi Administratif yaitu : Organisasi Internasional yang sepenuhnya melaksanakan kegiatan teknis secara administratif.
- c. Organisasi Peradilan yaitu : Organisasi Internasional yang menyangkut penyelesaian sengketa pada berbagai bidang atau aspek (politik, hukum, sosial, dan budaya) menurut prosedural dan melalui proses Peradilan (sesuai dengan ketentuan internasional dan perjanjian-perjanjian internasional).

Dalam penjabaran mengenai fungsi dari Organisasi Internasional ini dapat di lihat bahwa Organisasi Internasional memiliki fungsi sesuai dengan tujuan di didirikannya Organisasi Internasional tersebut. Dalam buku yang di tulis oleh Karen Mingst yang berjudul *Esensial Of International Relation* di jelaskan juga tentang fungsi Organisasi Internasional. Karen Mingst memberikan jabaran

⁷ A.A Bayu Perwita dan Yayan M.Yani, *Pengantar Hubungan Internasional*, ROSDA, Bandung, hal, 95.

tentang Organisasi Internasional yang jauh lebih luas baik itu ditingkat Internasional, Negara, dan Individual⁸.

Pada Tingkat Internasional, Organisasi Internasional berfungsi sebagai :

- a. Memberikan kontribusi untuk terciptanya suasana kerjasama di antara Negara dan Aktor.
- b. Menyediakan informasi dan pengawasan.
- c. Memberikan bantuan terhadap konflik.
- d. Mengkoordinasi aktifitas Internasional mengenai permasalahan bersama
- e. Menyediakan arena untuk bargaining bagi negara-negara dalam menyelesaikan suatu masalah
- f. Membantu rezim internasional

Pada tingkat negara Organisasi Internasional berfungsi sebagai ;

- a. Instrumen bagi politik luar negeri
- b. Sebagai alat legitimasi politik luar negeri
- c. Memperoleh informasi yang berharga bagi suatu negara
- d. Membatasi suatu negara yaitu menjaga suatu negara untuk mengambil tindakan tertentu dan menghukum terhadap negara yang mengambil tindakan salah

Pada tingkat individu organisasi internasional berfungsi sebagai :

⁸ Karen Mingst, *Esensial of International Relation*, W.W.Norton & Company, New York, 1999,hal 241-245

- a. Tempat dimana individu dapat bersosialisai terhadap norma-norma internasional
- b. Tempat dimana individu tau tentang persamaan-persamaan dan perbedaan nasional.

Melihat dari banyaknya fungsi Organisasi Internasional ini, penulis melihat bahwa Organisasi Internasional seperti PBB merupakan Organisasi Internasional yang banyak mencakup fungsi-fungsi di atas. PBB merupakan Organisasi yang di daulat untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia, dimana hal ini merupakan tugas pokok dari PBB itu sendiri khususnya dewan keamanan PBB. PBB memiliki tugas pokok pengawasan perdamaian (*peace keeping*) , Membangun Perdamaian (*peace building*), dan Menciptakan Perdamaian (*peace making*). Ini merupakan tugas dari Organisasi yang menaungi hampir seluruh negara di dunia ini. Artinya seluruh negara di dunia ini harus tunduk dan harus membantu PBB dalam menciptakan Visi dan Misi Tersebut.

Di dalam Tubuh PBB ada beberapa bagian yang di bagi menjadi untuk mewujudkan Visi dan Misi ini. Dalam hal konflik Dewan Keamanan PBB adalah bagian Organisasi PBB yang memang mengurus mengenai permasalahan konflik, dalam hal penyerangan Israel ke Gaza, tidak adanya kebenaran yang di sahkan di dalam PBB tugas dewan keamanan PBB itu sendiri adalah :

- a. Menyelesaikan perselisihan dengan cara damai, yang di dasarkan atas persetujuan atau perjanjian atau pun dengan cara paksaan berdasarkan hukum dalam menjalankan persetujuan tersebut.

- b. Mengambil tindakan terhadap ancaman perdamaian dan perbuatan yang berarti penyerangan.

Dalam melihat tugas Dewan Keamanan PBB ini jelas di terangkan bahwa siapa saja atau apa saja baik itu negara atau pun aktor lainnya apabila mengancam perdamaian dunia maka harus di tindak lanjuti. Dewan Keamanan berhak melakukan tindakan yang di rasa perlu agar perdamaian dan keamanan dunia tetap terjaga dari waktu ke waktu. Fungsi dari Dewan Keamanan PBB pun juga ada, guna mengetahui apa sebenarnya fungsi Dewan Keamanan PBB :

- a. Memelihara dan menjaga keamanan dan perdamaian dunia sesuai dengan azas-azas dan tujuan PBB
- b. Menyelidiki tiap-tiap persengketaan atau situasi yang dapat menimbulkan pergeseran internasional
- c. Mengusulkan metode-metode untuk menyelesaikan sengketa-sengketa yang terjadi atau dengan syarat-syarat untuk penyelesaian
- d. Merumuskan rencana-rencana untuk menetapkan suatu sistem untuk mengatur persenjataan
- e. Menentukan adanya suatu ancaman terhadap perdamaian atau tindakan agresi mengusulkan tindakan apa yang harus di ambil
- f. Menyerukan untuk mengadakan sanksi-sanksi ekonomi dan tindakan lain yang bukan perang untuk mencegah atau menghentikan agresor
- g. Mengadakan aksi militer terhadap seorang agresor

- h. Mengusulkan pemasukan anggota-anggota baru dan syarat-syarat dalam negara-negara dimana yang dapat menjadi pihak dalam status mahkamah internasional
- i. Melaksanakan fungsi-fungsi perwakilan PBB di daerah strategis
- j. Mengusulkan kepada majelis umum pengangkatan seorang Sekerretaris Jendral dan bersama-sama dengan majelis umum, pengangkatan para hakim dari mahkamah internasional
- k. Menyampaikan laporan tahunan kepada majelis umum.

Dengan melihat fungsi dari Dewan Keamanan ini Jelas sekali bahwa tugas dewan keamanan PBB memiliki hak untuk menjaga keamanan dan perdamaian dunia, karena memang menjadi salah satu fungsi Dewan Keamanan PBB. Selain Dewan Keamanan PBB dalam hal ini ada juga Dewan HAM PBB yang memang di bentuk untuk menelaah lebih lanjut pelanggaran-pelanggaran HAM yang ada di dunia, Dewan HAM PBB itu pun memiliki Sebuah tugas yaitu menegakan keadilan dan menumpas segala bentuk pelanggaran HAM yang di lakukan baik itu oleh negara atau pun oleh aktor lainnya.

Dalam Skripsi ini jelas bahwa PBB memiliki keistimewaan sebagai Organisasi Internasional, dimana PBB mengemban fungsi yang tertera di dalam fungsi-fungsi sebagai Organisasi Internasional dan sebagai Pemelihara Perdamaian dan Keamanan Dunia. Organisasi Internasional haruslah Bersifat Netral dalam Menyelesaikan Masalah atau pun menyelesaikan semua Persoalan yang di Hadapkan kepadanya. PBB selaku Organisasi Internasional harus bisa bersikap adil apa lagi dalam mengambil sebuah keputusan, karena PBB sendiri

telah di daulat menjadi sebuah organisasi yang netral dan tidak memihak. Dalam masalah penyerangan Israel ke Palestina ini, Organisasi Seperti PBB seharusnya mampu untuk menyelesaikan masalah ini tanpa adanya sebuah tekanan dan ancaman dari Pihak manapun. Apa lagi telah adanya bukti yang menunjukkan bahwa Israel telah melanggar Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang di keluarkan oleh PBB dan Melanggar kode etik menjaga perdamaian dan keamanan dunia. Ada banyak sekali bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Israel melakukan tindakan pelanggaran itu, akan tetapi PBB tidak melakukan fungsinya sebagai Organisasi Internasional dan melakukan tugasnya sebagai Organisasi yang menaungi perdamaian dan keamanan dunia.

Dalam konsep ini akan menunjukkan bahwa PBB seharusnya melakukan tindakan sesuai dengan Fungsinya sebagai Organisasi Internasional dan sebagai Organisasi satu-satunya yang di percaya mampu untuk menciptakan dan menjaga perdamaian dan kermanan dunia. Dalam konsep ini juga akan menunjukkan bahwa Organisasi Internasional seperti PBB haruslah netral dan tidak mengkhawatirkan apa dan siapa yang menekan Organisasi Internasional ini. PBB memiliki tanggung jawab untuk melindungi manusia dimana pun dan kapan pun bila mengancam keamanan dan perdamaian Dunia.

b. Konsep Hagemoni

Hagemoni merupakan sebuah konsep yang berkembang di dalam ranah sosiologi. Hagemoni berasal dari bahasa Yunani yaitu *hegeisthai*, dimana para sosiolog menjelaskan tentang Usaha penguasa untuk mempertahankan kekuasaan oleh pihak penguasa. Dalam hal ini arti penguasa ini memiliki arti luas bukan

hanya dalam konteks negara saja. Hagemoni juga dapat di artikan sebagai Dominasi satu kelompok dengan kelompok lainya dengan atau tanpa ancaman kekerasan sehingga ide-ide yang di diktekan kepada kelompok yang dominan ini di anggap sebagai sesuatu yang wajar.

Dalam buku yang di tulis oleh Dominic Strinati yang berjudul *an Introduction to theories of popular culture*. Mengatakan bahwa hagemoni adalah Kelompok dominan dalam masyarakat termasuk fundamental tetapi tidak eksklusif kelas penguasa mempertahankan dominasi mereka dengan mengamankan persetujuan spontan dari kelompok bawahan, termasuk kelas pekerja , melalui pembangunan dinegosiasikan dari konsensus politik dan ideologi yang menggabungkan kedua kelompok dominan dan mendominasi⁹.

Artinya Hagemoni merupakan sebuah Dominasi yang di lakukan oleh kelompok tertentu kepada kelompok lainya guna mempengaruhi kebijakan-kebijakan yang akan di keluarkan atau mempengaruhi jalannya sebuah kesepakatan atau persidangan. Hagemoni juga akan mempengaruhi nilai-nilai moral, politik, dan budaya dari kelompok yang dominan. Kelompok dominan ini bisa mempengaruhi kelompok lainya sehingga kelompok lainya mengikuti apa yang menjadi keinginan dari kelompok dominan dalam suatu kebijakan atau keputusan. Kelompok lainya akan menganggap bahwa itu merupakan sesuatu yang biasa saja dan tidak menjadi masalah besar kepada kelompok mereka, akan tetapi nantinya kelompok dominan akan menggiring mereka ke dalam keinginan mereka yang mungkin merugikan kelompok lain tersebut.

⁹ Dominic Striani "An Introduction to Theories of Popular Culure", Routledge, New York: 1995 hal 165

Antonio Gramsci adalah seorang yang sangat getol memperkenalkan konsep tentang Hegemoni, Gramsci adalah seorang keturunan Italia yang sangat kosen membahas masalah Hegemoni. Menurutnya Hegemoni bukan lah tentang dominasi menggunakan kekuasaan saja tetapi persetujuan dengan menggunakan kepemimpinan politik dan ideologis. Gramsci beranggapan bahwa Hegemoni adalah suatu kelas dan anggotanya menjalankankan kekuasaanya terhadap-kelas-kelas di bawahnya dengan cara kekerasan dan persuasi. Anggapan tentang hagemoni yang di kemukaaan oleh Gramaci ini sangat berbeda dengan penjelasan secara umum mengenai Hegemoni. Perlu di ketahui bahwa Gramsci mengemukakan pendapat seperti itu bukan tanpa sebab, karena di tempat asalnya para penguasa menggunakan cara kekerasan guna mencapai kepentingan kepentingannya.

Dalam masalah yang penulis bawa kedalam skripsi ini, PBB sebagai organisasi internasional tidak lepas dari Hegemoni ini. Karena PBB merupakan arena untuk berpolitik juga bagi berbagai negara dengan berbagai kepentingan. Amerika Serikat selaku negara yang besar, emiliki pengaruh yang sangat besar terhadap negara-negara lainya yang ada di dunia ini. Amerika Serikat bisa mempengaruhi berbagai negara yang terkena hagemoninya untuk mempengaruhi berbagai kebijakan baik itu dalam Organisasi Internasional maupun perpolitikan di dalam negara tersebut.

Amerika serikat merupakan Founder atau pendiri organisasi internasional PBB, jadi pengaruh Amerika Serikat terhadap kebijakan yang di keluarkan oleh PBB sedikit banyak mampu untuk mempengaruhinya hasil dari kebijakan tersebut. Dalam perang yang terjadi di Jalur Gaza 2014 contohnya Amrika Serikat

memainkan pengaruhnya atau Hagemoninya kepada negara-negara lainya yang memang terkna dampak hagemoni tersebut. Amerika serikat mampu memuat balikan keadaan apa bila Israel memang dalam sebuah ancaman yang besar terhadap kebijakan yang akan di keluarkan oleh PBB berdasarkan keputusan persidangan PBB. Amerika Serikat dengan segala upayanya mencoba menyelamatkan Israel dari berbagai tudingn yang di limpahkan kepada Israel. Hak Veto merupakan salah satu cara Amerika Serikat dalam mempengaruhi keputusan PBB dan upayanya untuk tetap menghagemoni organisasi internasional tersebut.

Selain dengan cara-cara tersebut, Amerika memuat pernyataan yang menjelaskan bahwa Israel bukan lah sebuah negara yang patutnya di benci melalui Konfrensi pers presiden merek dan juga mempengaruhinya dengan media-media pemberitaan internasional yang memang di dominasi oleh Amreika serikat. Tatapi kenyataan di lapangan tentang citra yang di bangun oleh Amerika Serikat untuk Israel ini berbeda, karena Israel memang merupakan negara yang serakah dan mengambil banyak keutungan serta melakuakn pekanggaran-pelanggaran yang memicu pecahnya Perdamain yang selama ini di bina.

PBB tidak mampu untu melepaskan diri dari hagemoni yang di bangun oleh Amerika serikat karena memang Amerika merupakan salah satu donatur terbesar PBB dan juga hagemoni Amerika di mata dunia juga begitu besar. Terbukti banyaknya negara yang terpengaruh dalam pengaruh Amerika serikat dalam hal ideologi dan dalam hal ekonomi. Sehingga selain Veto yang dapat mempengaruhi keputusan yang di ambil oleh PBB pengaruh Amerika terhadap

dunia juga tidak dapat di pandang sepele. Karena hal ini juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kebijakan-kebijakan PBB tersebut sehingga kebijakan-kebijakan yang di nilai dapat merugikan Amerika dan sekutunya dapat di batalkan atau pun di pengaruhi untuk tidak di tindak lanjuti lebih jauh. Termasuk dalam hal pelanggaran HAM yang di lakukan oleh Israel dan telah ada bukti kongkrit untuk menjerat Israel ke pengadilan internasional oleh PBB.

D. Hipotesis

1. Organisasi PBB tidak memberikan sanksi tegas kepada Israel dalam pelanggaran HAM di Gaza 2014 ini karena PBB memberikan ruang atau arena untuk bargaining atau tawar menawar di dalam setiap perundingan atau persidangan dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan sehingga sulit untuk mendapatkan perundingan yang sehat.
2. PBB sebagai organisasi internasional masih di dominasi oleh Amerika Serikat dalam pengambilan keputusan, karena Amerika Serikat memiliki Hak veto yang mampu mempengaruhi setiap kebijakan yang mungkin akan merugikan Israel sehingga PBB tidak dapat memberikan kebijakan yang kongkrit dalam masalah pelanggaran HAM ini.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian yang di gunakan adalah metode penelitian explanasi kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada aspek pemahaman analisa secara mendalam. Sumber data yang di peroleh dari metode explanasi adalah sumber data skunder yaitu sumber data yang di dapatkan dari Buku, Koran, Majalah, Artikel, serta Internet.

F. Jangkauan Penelitian

Untuk membatasi melebarnya konteks skripsi yang di tuliskan, penulis membatasi jangkauan penelitian yang di lakukan di dalam skripsi ini. Penulis mengambil contoh data pelanggaran HAM yang di lakukan Israel pada tahun 2014 ke jalur Gaza. Karena mengingat perang yang terjadi antara Israel dan Palestina cukup panjang serta perebutan kekuasaan atas tanah Gaza cukup kompleks dari tahun ketahun.

G. Sistematika penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi menjadi 5 BAB

1. BAB 1 Pendahuluan

Dalam BAB ini penulis Memuat Tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Kerangka Berfikir atau Teori yang di Gunakan, Hipotesis, Jangkauan Penelitian, dan Sistematika Penulisan. Bab ini membahas hal-hal umum di dalam Sebuah Permasalahan yang sedang di Teliti atau di Pelajari karena di dalam BAB ini penulis banyak menulis Garis Besar Tentang Permasalahan-Permasalahan HAM yang selanjutnya akan di bahas di BAB selanjutnya.

2. BAB 2 Pengertian HAM dan Sejarah Perkembangan HAM di Dewan Keamanan PBB

Dalam BAB ini Penulis Lebih Menekankan Pada Aspek Pengertian HAM, HAM Menurut Para Ahli dan UU, Sejarah Pembentukan Dewan HAM PBB, dan Sejarah Lahirnya PBB. Karena perlu di bahas Pengetahuan Umum Tentang HAM dan PBB Secara Menyeluruh.

Karena apabila tidak adanya pembahasan mengenai Masalah ini akan sulit di mengerti tentang HAM dan Sejarah Perkembangannya di Dunia Khususnya di dalam Tubuh PBB sebagai Organisasi Internasional.

3. BAB 3 Konflik-konflik dan Serangan yang di Lakukan Israel ke Jalur Gaza

Dalam BAB ini penulis Menekankan pada Aspek Konflik yang terjadi di Jalur Gaza. Dalam BAB ini Terdiri dari Sejarah Konflik di Jalur Gaza, Faktor-Faktor Penyerangan Israel ke Jalur Gaza, dan Perang Israel di Tanah Palestina dari Tahun ke Tahun. Bab ini Membahas Bagaimana Konflik yang terjadi di Jalur Gaza akibat dari adanya Negara Israel dan Bagaimana Israel Melakukan Tindakan dari Setiap Konflik yang Mereka Lakukan.

4. BAB 4 Pelanggaran HAM di Jalur Gaza dan sikap PBB

Dalam BAB ini penulis Menekankan pada Pembuktian Hipotesa dan Teori sehingga bisa di Aplikasikan Kedalam Masalah yang ada di Jalur Gaza. Dalam BAB ini Penulis Membagi Kedalam Bentuk-bentuk Pelanggaran HAM di Jalur Gaza, Upaya PBB dalam menangani Pelanggaran HAM di Jalur Gaza, Melemahnya PBB dalam Menjatuhkan Hukuman Terhadap Israel, Ketidak Adilan Hak Veto.

5. BAB 5 KESIMPULAN

Dalam BAB ini Penulis Menekankan pada Intisari dari seluruh Pernyataan dan Argumentasi yang ada di dalam Skripsi ini menjadi sebuah Kesimpulan. Kesimpulan yang Penulis Ambil adalah

Berdasarkan Pada Data-Data dan Pemahaan Tentang Permasalahan yang di Bahas di dalam Skripsi ini.